

**STUDY UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Di MA AL HIDAYAH LAJU KIDUL SINGGAHAN TUBAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

MOHAMMAD AGUS MINAN

**NIM : 2008 5501 02129
NIMKO 2008 4 055 0001 1 02022
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2012

**STUDY UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Di MA AL HIDAYAH LAJU KIDUL SINGGAHAN TUBAN**

S K R I P S I

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro**

OLEH :

MOHAMMAD AGUS MINAN

**NIM 2008 5501 02129
NIMKO · 2008.4 055.0001 1 02022
PRODI . PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
“SUNAN GIRI”
BOJONEGORO
2012**

NOTA PERSETUJUAN

Lamp ---

Hal Naskah Skripsi

Kepada Yth

Bapak Ketua Sekolah Tinggi

Agama Islam(STAI)

Sunan Giri Bojonegoro

Di

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian serta penyempurnaan sepenuhnya, maka kami berpendapat naskah skripsi saudara

Nama : MOHAMMAD AGUS MINAN

Nim . 2008.5501.02129

Nimko : 2008.4.055 0001.1 02022

Judul . Study Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahah Tuban


Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Stra Satu (SI) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga skripsi ini dapat diterima dan mendapat pengesahan

Wassalamu'alaikum Wr Wb

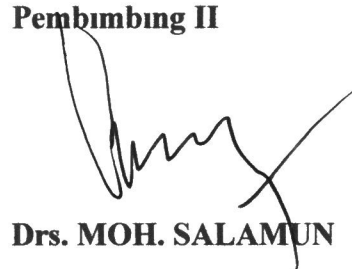
Bojonegoro, 9 Juli 2012

Pembimbing I



Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, M.Pd.I

Pembimbing II



Drs. MOH. SALAMUN

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, Maka Skripsi dari

Nama **MOHAMMAD AGUS MINAN**

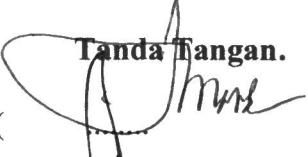



NIM/NIMKO **2008 5501 02129/2008 4 055 0001 1 02022**

dapat disetujui untuk memenuhi sebagai syarat, Guna Memperoleh Gelar Sarjana Stara Satu (SI) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Tinggi Agama Islam "Sunan Giri" Bojonegoro, Pada

Hari/ Tanggal Sabtu / 11 Agustus 2012

Tempat : Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro.

Dewan penguji

- | | | | | |
|--------------|----------------------------|---|--|---|
| 1 Ketua | Drs M Masjkur, M Pd I | (|  |) |
| 2 Sekretaris | Drs Moh Salamun | (|  |) |
| 3 Penguji I | Drs Sugeng, M Ag | (|  |) |
| 4 Penguji II | M Jauharul Ma'arif, M Pd I | (|  |) |

Tanda Tangan.

Bojonegoro, 11 Agustus 2012

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro

Ketua,



(Drs. H BADARUDDIN AHMAD M Pd.I)

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ بِعَمَلِكُمْ لَبِظٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا نَصِيرًا ﴿٥٨﴾ (النساء ٥٨)

Artinya “ Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat ”¹ (QS An-Nisa’ 58)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ (الرعد ١١)

Artinya Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada jiwa mereka sendiri (QS Ar-Ra’du 11)²

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرُوا السَّاعَةَ (رؤاه مسلم)

Artinya “Jika suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan profesinya, maka tunggulah kehancurannya” (H R Muslim)³



¹ Depag, *Al-Qur an dan Terjemah*, (Jakarta, 1971), hlm 88

² Musa Turoichan 2009 *Membangkitkan spiritualitas* Surabaya ampel mulia

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2000), hal 113

HALAMAN PERSEMBAHAN

➤ BUAT

❖ Ibu Bapakku tercinta yang telah menghantarkanku mulai alam kandungan, awal pendidikanku, sehingga tercapailah keberhasilanku, yang tanpa Pamrih, Semoga Allah SWT meridhoi amalnya

➤ KELUARGA BESAR PP MANSYAUl HUDA, khususnya karena dengan dukungan Beliaulah kudapat menuntut ilmu sampai jenjang sarjana Semoga Allah SWT selalu bersamanya

❖ Segenap para Asatidz, Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberi tetesan ilmu pengetahuan di benak hatiku Semoga amal Beliau diterima disisi Allah SWT sebagai amalan sholihah maqbulah fiddini wal akhirah Amin

➤ Segenap Saudara & Sahabatku, senasib seperjuangan yang telah membantuku dalam mengurugi samudra ilmu pendidikan sehingga sukses sebagaimana yang diharapkan Amin

ABSTRAK

Agus Minan, Muhammad 2012 Skripsi Program Sestrata 1 (S1) Program Study Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Pembimbing (I) Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I (II) Drs Moh Salamun

Kata Kunci. Peningkatan, Profesi Guru, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang pesat dan telah mewarnai seluruh aspek kehidupan manusia. Pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi setiap warga negara, untuk mencapai mutu pendidikan tersebut, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melalui peningkatan keprofesionalan gurunya. Guru merupakan faktor terpenting dalam proses peningkatan kualitas pendidikan. Namun, guru sebagai makhluk sosial dan individual dalam kehidupannya sering mengalami hambatan dalam peningkatan kualitas tersebut. Adapun permasalahan yang timbul adalah bagaimana profesionalitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kendala yang dihadapi dalam peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam pembelajaran tersebut.

Berpijak dari permasalahan tersebut, maka tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan keprofesionalan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam,

Pendekatan terhadap permasalahan tersebut ditempuh dengan dua cara yaitu, pendekatan teoritis yang disajikan pada Bab I tentang Pendahuluan, Bab II tentang Kajian teori, dan Bab III tentang Metode Penelitian. Sedangkan pendekatan empiris dikemukakan pada Bab IV yaitu, tentang laporan hasil penelitian yang dilanjutkan dengan Bab V yaitu Bab Penutup.

Penelitian ini dilakukan di Ma Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban. Untuk mengumpulkan data digunakan beberapa metode yaitu, observasi, dokumentasi dan wawancara. Kemudian data yang telah terkumpul tersebut dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambaran-gambaran dan bukan angka. Hasil penelitian ini juga diharapkan berguna bagi Kepala Sekolah dan Guru di Ma Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban yang bersangkutan maupun peneliti sendiri.

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut, kemampuan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

sudah cukup profesional, terbukti semua guru memiliki ijazah keguruan, memiliki pengalaman mengajar lebih dari lima tahun, selalu membuat rencana pembelajaran, metode yang digunakan bervariasi, melakukan situasi interaksi yang baik dengan siswa, dan mengadakan evaluasi

Adapun yang menjadi kendala dalam peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah padatnya jam mengajar dan tidak adanya minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta kesejahteraan guru kurang memadai. Sedangkan upaya yang dilakukan dalam peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah guru selalu menguasai kompetensi, penyediaan sarana dan prasarana, kedisiplinan dan pengawasan, rapat dan seminar

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya Berkat rahmat dan petunjukNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar Judul Skripsi yang diangkat adalah **“Study Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban”**

Shalawat dan salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak nanti

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi salah satu tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) SUNAN GIRI BOJONEGORO Selanjutnya pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada

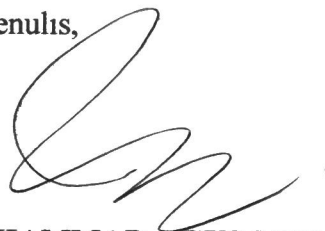
- 1 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro

- 2 Jauharul Ma'arif M Pd I selaku ketua Jurusan PAI (Tarbiyah) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro
- 3 Bapak Drs Badaruddin Ahmad, M Pd I, selaku Dosen Pembimbing I
- 4 Bapak Drs Moh Salamun, selaku Dosen Pembimbing II
- 5 Seluruh Staf dan Dosen Stai Sunan Giri Bojonegoro yang telah Membantu dan Memberi Bekal Pengetahuan Selama Penulis Menimba Ilmu
- 6 Bapak dan Ibu Pengasuh Pondok Pesantren Mansyaul Huda Senori yang telah banyak mengarahkan penulis
- 7 Ayah dan Ibunda tercinta, Saudara-saudaraku, kasih sayang, dukungan dan perhatianmu merupakan pemicu semangat belajarku
- 8 Bapak Kun Sholahuddin Fatma S Ag, S Pd, MA selaku kepala sekolah MA al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban beserta guru, karyawan dan siswa-siswi yang telah memberikan bantuan selama penulis mengadakan penelitian
- 9 Rekan-rekan senasib dan seperjuangan, khususnya di Pondok Pesantren Mansyaul Huda Senori dan seluruh mahasiswa STAI Sunan Giri Bojonegoro serta beberapa pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini

Atas jasa-jasanya yang diberikan, penulis hanya dapat memohon kepada Allah SWT, semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan yang berlipat teriring do'a *Jazaakumullaahu Ahsanal Jazaa kasuro'* Dan penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan kepada pembaca pada umumnya

Bojonegoro, 09 Juli 2012

Penulis,



MOHAMMAD AGUS MINAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN MOTTO	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
ABSTRAK	VI
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI	X
BAB I : PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Rumusan Masalah	7
C Tujuan Penelitian	7
D Manfaat Penelitian	8
E Ruang Lingkup Penelitian	9
F Definisi Istilah	10
G Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN TEORI	
A Pembahasan Tentang Profesi Guru	13
1 Pengertian Profesi Guru	13
2 Syarat-Syarat Guru	15
3 Kode Etik Guru	28

B	Pembahasan Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	30
1	Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	30
2	Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	32
C	Upaya Profesionalitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam	33
1	Hambatan-hambatan Profesionalitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	39

BAB III: METODE PENELITIAN

A	Rancangan Penelitian	43
B	Pendekatan Penelitian	44
C	Data dan Sumber Data	44
D	Instrumen Penelitian	45
E	Teknik Pengumpulan Data	46
F	Triangulasi	47
G	Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A	Penyajian Data	51
B	Analisis Data	52

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A	Kesimpulan	65
B	Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

SUNAN GIRI BOJONEGORO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan dapat diukur dengan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas. Namun, operasionalnya keberhasilan itu banyak pula ditentukan oleh manajemen pendidikan di samping dipengaruhi oleh beberapa faktor pendidikan yang harus ada dan juga terkait di dalamnya. Faktor tersebut adalah (1) guru, (2) materi, dan (3) siswa.

Ketiga komponen utama dalam pengajaran tersebut saling berkaitan. Akan tetapi, faktor guru merupakan faktor paling dominan dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru sebagai perencana sekaligus sebagai pelaksana pembelajaran serta pemberi balikan untuk memotivasi siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa posisi guru dalam dunia pendidikan sangat penting. Berdasarkan fungsi dan perannya yang sangat besar itu, maka idealnya seorang guru harus memiliki keprofesionalan dalam menjalankan tugasnya. Dengan memiliki keprofesionalitas tersebut guru diharapkan dalam menjalankan tugasnya dapat mencapai hasil dan tujuan yang optimal sebagaimana telah tertuang dalam UU RI no 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu

“Pendidikan nasional yang diamanatkan pemerintah adalah mengesahkan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional dengan meningkatkan keagamaan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta

ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”¹

Guru merupakan profesi, maka untuk menjadi guru harus memiliki sertifikasi dan etika profesi. Program sertifikasi dilakukan untuk meningkatkan keprofesionalan guru seperti yang telah dilakukan oleh Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam melalui Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar.

Sertifikasi kompetensi diberikan oleh penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan kepada peserta didik dan warga masyarakat sebagai pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan pekerjaan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi oleh lembaga sertifikasi.

Guru mempunyai kewajiban untuk mengawasi dan membantu murid dalam kegiatan belajar mengajar. Sekaligus mereka dituntut agar meningkatkan dirinya menjadi guru yang profesional sehingga guru harus memiliki kompetensi dalam kegiatan belajar mengajar seperti menguasai bahan pelajaran sekolah, menguasai proses belajar mengajar, menguasai penggunaan media dan sumber, dapat mengevaluasi hasil belajar siswa, dapat memotivasi siswa dalam belajar dan lain-lain.

“Penelitian Semiawan tahun 1998 menyimpulkan bahwa kualitas guru yang rendah, mengakibatkan daya serap peserta didik SD, SLTP, dan SLTA terhadap materi pelajaran yang diterima hanya sekitar 35%. Rendahnya mutu pendidikan antara lain diakibatkan oleh rendahnya kualitas guru dan kurangnya jumlah guru pada bidang studi tertentu serta pada umumnya guru

¹ UURI, *Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm 7

kurang mampu dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”²

Selanjutnya menurut penelitian yang lain mengatakan bahwa

“Penelitian Suyono tahun 1998 tentang kualitas guru di berbagai jenjang pendidikan menunjukkan bahwa (1) guru kurang mampu merefleksikan apa yang pernah ada, (2) dalam pelaksanaan tugas, guru pada umumnya terpancing untuk memenuhi target minimal, yaitu agar siswa mampu menjawab tes dengan baik, (3) para guru enggan beralih dari model mengajar yang sudah mereka yakini tepat, (4) guru selalu mengeluh tentang kurang lengkap dan kurang banyaknya buku paket Mereka khawatir kalau yang diajarkan tidak sesuai dengan soal-soal yang akan muncul dalam UUB, Ebta, dan Ebtanas, (5) kecenderungan guru dalam melaksanakan tugas mengajar hanya memindahkan informasi dan ilmu pengetahuan saja Dimensi pengembangan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif kurang mendapat perhatian”³

Selanjutnya Pusat Informasi Data Balitbang Depdiknas tahun 2006 menunjukkan bahwa

“Guru sekolah dasar yang layak mengajar (berpendidikan D2, D3, dan S1) baru 38% atau baru 442 310 dari 1 141 168 orang guru sekolah dasar Oleh karena itu guru harus memiliki sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta mampu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”⁴

Laporan Badan PBB untuk Program Pembangunan tahun 2006 disebutkan bahwa

“Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia berada di urutan ke-109 dari 174 negara Hal ini kemungkinan besar tidak terlepas dari kenyataan bahwa guru-guru di Indonesia belum memenuhi harapan bangsa, misalnya dari segi persyaratan pendidikan, penguasaan ilmu, dan teknologi”⁵

² Buchari alma, guru profesional, (bandung alfa beta, 1998), hal 174

³ Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta Rineka Cipta, 2004), hlm 18-19

⁴ Buchari alma, guru profesional, (bandung alfa beta, 1998), hal 115

⁵ Buchari alma, guru profesional, (bandung alfa beta, 1998), hal 81

Mantan Menteri Pendidikan Nasional Wardiman Djoyonegoro dalam wawancaranya dengan Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) tanggal 16 Agustus 2004 menyatakan bahwa hanya 43% guru yang memenuhi syarat Artinya 57% guru tidak belum memenuhi syarat

Glickman menjelaskan bahwa seorang akan bekerja secara profesional bilamana seseorang tersebut mempunyai (1) kemampuan (*ability*), dan (2) motivasi (*motivation*) Maksudnya adalah seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya Sebaliknya, seseorang tidak akan bekerja secara profesional bilamana hanya memiliki salah satu diantara dua persyaratan di atas⁶

Guru dapat dikatakan profesional apabila memiliki kemampuan tinggi dan motivasi kerja tinggi Guru yang memiliki motivasi yang rendah biasanya kurang memberikan perhatian kepada siswa, demikian pula waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sangat sedikit Sebaliknya, guru yang memiliki motivasi tinggi biasanya tinggi sekali perhatiannya kepada siswa, demikian pula waktu yang disediakan untuk peningkatan mutu pendidikan sangat banyak

Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik yang profesional selalu berkeinginan untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan yang telah diterimanya dan sebagai pernyataan dan kesadaran terhadap perkembangan dan kemajuan bidang tugasnya yang harus diikuti sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengalaman profesional yang berharga mungkin diperoleh oleh guru yang berani dan selalu bersedia mewujudkan ide atau

⁶ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta Bumi Aksara, 2004), hlm 5

gagasan dan mengembangkan proses belajar mengajar di kelas dan di lingkungan sekitar

Pembahasan tentang keprofesionalan guru saat ini masih banyak dibicarakan orang dan masih saja dipertanyakan orang baik kalangan para pakar maupun di luar kalangan para pakar pendidikan. Bahkan banyak yang cenderung melecehkan posisi guru. Orang tua siswa pun kadang mencemoohkan dan menuding guru kurang profesional, tidak berkualitas, ketika anaknya tidak dapat menyelesaikan persoalan yang ia hadapi sendiri atau memiliki kemampuan yang tidak sesuai dengan keinginannya.

Bukti lain kelemahan sebagian guru juga ditunjukkan oleh hasil penelitian psikologi yang melibatkan responden sebanyak 1975 siswa SD negeri dan swasta di Jakarta. Penelitian untuk disertasi Dr. Fakultas Psikologi UI itu menghasilkan kesimpulan bahwa guru di sekolah-sekolah dasar tersebut tidak mampu mengidentifikasi siswa berbakat.⁷

Setiap siswa memiliki perbedaan yang unik, mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, latar belakang sosial, ekonomi, dan lingkungan membuat peserta didik berbeda dalam aktivitas, kreatifitas, intelegensi, dan kompetensinya. Guru seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan individual peserta didik dan menetapkan karakteristik umum yang menjadi ciri kelasnya, dari ciri-ciri individual yang menjadi karakteristik umumnya. Seharusnya guru memulai pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus memahami ciri-ciri peserta didik yang harus dikembangkan dan yang harus diarahkan kembali.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dalam Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 222

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terhadap profesi guru kurang berkenan berbeda dengan pengakuan profesi dokter atau hakim. Apabila ukuran tinggi rendahnya pengakuan keprofesionalan tersebut adalah keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya, gurupun ada yang setingkat dengan profesi lain dan bahkan ada yang lebih baik.

Faktor lain yang mengakibatkan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru adalah kelemahan yang terdapat pada guru itu sendiri seperti rendahnya keprofesionalan guru, penguasaan guru dalam memotivasi belajar siswa serta kemampuan-kemampuan lain yang belum optimal.

Berdasarkan fenomena dari latar belakang di atas, maka penulis ingin membahas permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul “Stady Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban”

B Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut

- 1 Bagaimana upaya peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban?
- 2 Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban?
- 3 Adakah kendala yang dihadapi oleh MA al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban dalam peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian nanti adalah

- 1 Untuk mendeskripsikan upaya profesionalitas guru dalam peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA al hidayah laju kidul singgahan tuban
- 2 Untuk mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA al hidayah laju kidul singgahan tuban
- 3 Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh MA al hidayah laju kidul singgahan tuban dalam peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam

D. Manfaat Penelitian

Dengan melihat tujuan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat

- 1 Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pengembangan hasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam manajemen Pendidikan Islam
- 2 Secara praktis, hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi
 - a Peneliti, diharapkan menambah pengalaman dan wawasan yang nantinya diharapkan kalau peneliti sudah menjadi guru dapat memberikan fungsi guru yang baik
 - b Sekolah, diharapkan menjadi bahan rujukan dalam pengelolaan pembelajaran

- c Guru PAI, diharapkan dapat dijadikan umpan balik untuk menilai profesionalitas yang dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Disamping itu dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan keprofesionalan yang telah dimiliki guru-guru pada sekolah yang bersangkutan.
- d Bagi peneliti yang lain, untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berpikir khususnya dalam bidang pendidikan sehingga nanti dapat diharapkan apabila ia sudah terjun di lapangan dapat membantu kemampuan guru-guru yang erat kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1 Subyek Penelitian

Untuk menunjang keberhasilan penelitian tentu ada subyek penelitiannya. Subyek itu bisa berupa manusia, benda, peristiwa, maupun gejala yang terjadi. Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah tempat guru Pendidikan Agama Islam di MA al hidayah laju kidul singgahan tuban

dengan fokus masalah peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini peneliti lakukan di MA al hidayah laju kidul singgahan tuban

F. Definisi Istilah

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan ini.

Definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Profesionalitas	Pekerjaan yang dipersiapkan melalui proses pendidikan dan pelatihan
Guru	Orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar dan mendidik
Pembelajaran	Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar
Pendidikan Agama Islam	Suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup ⁸

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi efektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.

Berdasarkan pemahaman tentang pengertian profesional dan pengertian guru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesional guru secara utuh yaitu

⁸ Buchari alma, guru professional, (bandung alfa beta, 1998), hal 115

seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaannya dan mampu mengembangkan keahliannya itu secara ilmiah di samping menekuni bidang profesinya

Berdasarkan pemahaman tentang pengertian profesional dan pengertian guru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesional guru secara utuh yaitu seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaannya dan mampu mengembangkan keahliannya itu secara ilmiah di samping menekuni bidang profesinya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi efektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik

Berdasarkan pemahaman tentang pengertian profesional dan pengertian guru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesional guru secara utuh yaitu seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaannya dan mampu mengembangkan keahliannya itu secara ilmiah di samping menekuni bidang profesinya

G. Sistematika Pembahasan

Laporan ini pembahasannya akan dibagi menjadi lima bab dimana masing-masing bab berisi sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan diterangkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini dikemukakan tentang pengertian profesi guru, syarat-syarat profesi guru, kode etik guru, undang-undang tentang guru, pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hambatan-hambatan keprofesionalan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan upaya-upaya keprofesionalan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan tentang keprofesionalan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan keprofesionalan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan upaya-upaya yang dilakukan oleh MA al hidayah laju kidul singgahan tuban dalam peningkatan keprofesionalan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

BAB V PENUTUP

Dalam bab penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil tulisan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

SUNAN GIRI BOJONEGORO

BAB II

KAJIAN TEORI

A Pembahasan tentang Profesionalitas Guru

1. Pengertian Profesionalitas Guru

Beberapa definisi yang telah diberikan oleh beberapa ahli mengenai pengertian profesi, yaitu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *profesi* adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu Profesional adalah (1) bersangkutan dengan profesi, (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya¹

Ahmad Tafsir mengatakan profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional Profesional adalah orang yang memiliki profesi, sedangkan profesi itu harus mengandung keahlian Artinya, suatu program itu mesti ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu²

Peter Salim mengartikan bahwa profesi merupakan suatu bidang pekerjaan yang berdasarkan pada pendidikan keahlian tertentu Profesi menuntut suatu keahlian yang didasarkan pada latar belakang pendidikan tertentu Artinya dia benar-benar berpendidikan yang mengkhususkan pada suatu keahlian³

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan, jabatan atau keahlian yang betul-betul dikuasai baik secara teori maupun praktek melalui pendidikan dan pelatihan khusus Suatu profesi secara teori tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau disiapkan untuk profesi tersebut

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1989), hlm 702

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 107

³ M Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta Primashopie, 2004), hlm 119

Pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Atas dasar ini, ternyata pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya.

Selanjutnya untuk mendapatkan pengertian yang jelas tentang guru, juga penulis kemukakan beberapa pendapat dari para ahli sebagai berikut:

“Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *guru* adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”⁴

Menurut Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, *pendidik* adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan⁵

Sedangkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan⁶

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi efektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.

Berdasarkan pemahaman tentang pengertian profesional dan pengertian guru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesional guru secara utuh yaitu

⁴ Depdikbud, *OpCit*, hlm 288

⁵ PP No 19 Th 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta Fokusmedia, 2005), hlm 95

⁶ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin, *Guru Profesional dan implementasi Kurikulum*, (Jakarta Ciputat Press, 2003), hlm 8

seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaannya dan mampu mengembangkan keahliannya itu secara ilmiah di samping menekuni bidang profesinya

2. Syarat-syarat Guru

Profesi merupakan ide yang digunakan untuk menunjuk suatu pekerjaan yang memenuhi syarat yang menuntut pada pekerjaan-pekerjaannya untuk dapat menunjukkan kompetensi mereka dalam menjalankan tugas mereka. Kompetensi inilah yang menjadi landasan dari profesi, yakni suatu pekerjaan pada umumnya akan dapat dikerjakan dan diselesaikan dengan baik di tangan orang yang memiliki kewenangan dan keterampilan serta ahli dalam bidangnya.

Agama Islam telah mengajarkan bahwa suatu masalah haruslah dijalankan oleh orang-orang yang mempunyai kewenangan dan keahlian dalam bidangnya. Kalau tidak, maka masalah itu akan hancur. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 58 yaitu

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِعَمَلِكُمْ لَبِصِيرٌ ۚ (النساء)

(58)

Artinya *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-*

*baiknya kepadamu Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat (QS An-Nisa' 58)*⁷

Secara formal sudah menjadi keharusan bahwa suatu pekerjaan profesi menuntut adanya syarat-syarat yang harus dipenuhi, termasuk hal ini adalah pekerjaan sebagai guru. Persyaratan tersebut dimaksudkan untuk menentukan kelayakan seseorang dalam memangku pekerjaan tersebut. Di samping itu syarat tersebut dimaksudkan agar seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional serta dapat memberi pelayanan yang sesuai dengan harapan.

Guru merupakan faktor yang dominan di dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai subyek dalam pendidikan dan sebagai perencana serta pelaksana pembelajaran. Oleh karena itu, guru merupakan penentu keberhasilan dan suksesnya proses pembelajaran.

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 menyebutkan bahwa

- 1) pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- 2) kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku
- 3) kompetensi sebagai agen pembelajaran atau jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi a) kompetensi pedagogik, b) kompetensi kepribadian, c) kompetensi profesional, d) kompetensi sosial
- 4) seseorang yang tidak memiliki ijazah dan atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang

⁷ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, 1971), hlm 88

diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan⁸

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh guru meliputi

- 1) syarat profesionalitas
- 2) syarat biologis
- 3) syarat psikologis
- 4) syarat pedagogis-didaktis

Beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru sebagai berikut

- 1) syarat profesionalitas

Guru dikatakan profesionalitas dengan menunjukkan karakteristik utama yaitu

- a) Mampu melakukan suatu pekerjaan tertentu secara rasional dan berkeinginan untuk meningkatkannya
- b) Menguasai perangkat pengetahuan yaitu teori dan konsep tentang seluk beluk apa yang menjadi bidang tugas pekerjaannya
- c) Memiliki daya (motivasi) dan citra (aspirasi) unggulan dalam melakukan tugas pekerjaannya

Mengenai syarat profesionalitas guru pendidikan agama islam yang telah disebutkan dalam pp no 19 / 2005 menetapkan bahwa

“Pelaturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan yang berisi bahwa standar nasional adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum negara kesatuan republik indonesia, dan pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi”⁹

⁸ PP No 19 Th 2005, *OpCit*, hlm 127

⁹ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Editor Enggas Suparman, hal 183

Persyaratan ijazah seperti tersebut, mempunyai orientasi pada pendidikan yang ahrus dimiliki guru sebelum terjun ke lapangan. Melalui pendidikan guru tersebut mereka memperoleh bekal keilmuan yang berkaitan dengan tugasnya sebagai pendidik, yaitu pengetahuan akademis

Pendidikan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari lembaga pendidikan guru yang memberi bekal untuk menunaikan tugas sebagai pendidik formal di sekolah. Jelasnya adalah ijazah guru yang memberikan hak dan wewenang menjadi pengajar di kelas

“Keputusan Mendiknas Nomor 053 / U / 2001, tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah, menyatakan bahwa persyaratan minimal yang harus dipenuhi untuk menjadi guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama adalah berpendidikan sekurang-kurangnya D III LPTK dan non LPTK dengan akta mengajar sesuai dengan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya”¹⁰

2) syarat biologis

Profesi guru sebagai pendidik formal di sekolah tidak dapat dipandang ringan, karena menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menuntut pertanggung jawaban moral yang berat. Salah satu aspek yang perlu diperhitungkan untuk menjadi seorang guru adalah persyaratan fisik atau persyaratan jasmani. Hal ini dimaksudkan bahwa seorang calon guru harus berbadan sehat dan tidak memiliki cacat tubuh yang dapat mengganggu tugas mengajarnya. Dalam dunia pendidikan selalu berhadapan dengan muridnya dan juga guru sebagai penentu keberhasilan pendidikan dituntut untuk memiliki fisik yang memenuhi syarat, maksudnya guru dalam proses

¹⁰ PP No 19 Th 2001, *OpCit*, hlm 127

belajar-mengajar harus selalu dalam keadaan sehat, tidak cacat tubuh serta memiliki stamina yang kuat untuk melaksanakan tugasnya

Mengenai persyaratan fisik yang harus dipenuhi oleh seorang guru, ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Siti Meichati MA

“Keadaan jasmani calon pendidik seperti kesehatan dan tidak adanya cacat jasmani yang menyolok adalah syarat penting”¹¹

Berdasarkan persyaratan tersebut, jelaslah bahwa persyaratan fisiknya sehat dan tidak adanya cacat merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi guru. Dengan kondisi yang baik, maka guru akan dapat tampil di depan kelas dengan baik pula, sehingga interaksi edukatif yang diharapkan dapat mencapai hasil maksimal

3) syarat psikologis

Persyaratan psikologis ini pada hakikatnya ada dua unsur yang sangat kompeten terhadap perkembangan manusia yaitu unsur jasmani dan unsur rohani. Perpaduan dua unsur dalam setiap manusia itulah yang menentukan figure guru yang baik

Persyaratan psikis yang harus dimiliki oleh guru dikemukakan oleh team didaktik metodik IKIP Surabaya yang mengatakan

“Persyaratan psikis yaitu sehat rohaninya. Maksudnya, tidak mengalami gangguan kelainan jiwa atau penyakit syaraf, yang tidak memungkinkan

¹¹ Siti Meichati, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm 58

dapat menuaikan tugasnya dengan baik, selain itu juga diharapkan memiliki bakat dan minat keguruan¹²

Persyaratan tersebut, sepintas lebih menekankan pada kesehatan jiwa guru Kesehatan yang dimaksud juga berkaitan dengan kestabilan emosi guru dalam melaksanakan tugasnya Karena perasaan dan emosi guru yang mempunyai kepribadian yang terpadu tampak stabil optimis dan menyenangkan Dia dapat memikat hati anak didiknya, karena setiap anak merasa diterima dan disayangi oleh guru Demikian juga emosi yang tidak stabil akan membawa keadaan emosi yang tidak stabil kepada anak didiknya, khususnya dalam masalah yang berkaitan dengan kewajiban anak didik tersebut Dengan adanya hal di atas, maka seorang guru harus memiliki mental yang sehat dalam rangka menunjang keberhasilan program pengajaran

4) syarat pedagogis-didaktis

Seorang guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik ditentukan oleh pengetahuan-pengatahuan yang dimilikinya Baik pengetahuan yang bersifat umum maupun pengetahuan pendidikan Dengan dasar-dasar pengetahuan yang dimiliki diharapkan guru dapat membuka wawasan yang luas dan dapat mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman Disamping itu, persyaratan pengetahuan bagi guru ini juga sangat penting sebagai penunjang dan pembentukan profesi guru Hal ini dikemukakan oleh Amir

¹² *Ibid*, hlm 9

Daem Indrakusuma dalam bukunya Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis, mengatakan

“Pembentukan profesi guru, maka diperlukan pengetahuan-pengetahuan yang merupakan persiapan atau belak dalam melaksanakan pekerjaan mendidik”¹³

Pentingnya persyaratan pedagogis-didaktis, maka setiap orang yang menjadi guru harus memenuhinya dalam melaksanakan tugasnya Berbagai persyaratan yang harus dipenuhi guru tersebut, harapan menjadi guru yang baik atau guru yang professional dapat tercapai

Profil guru menggambarkan kualitas yang harus dimiliki oleh seorang guru Profil tersebut yaitu

- 1) kepribadian meliputi a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) berakhlak yang tinggi, c) memiliki rasa kebangsaan yang tinggi, d) jujur dalam berkata dan bertindak, e) sabar dan arif dalam menjalankan profesi, f) disiplin dan kerja keras, g) cinta terhadap profesi, h) memiliki pandangan positif terhadap peserta didik, i) inovatif, kreatif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, j) gemar membaca dan selalu ingin maju, k) demokratis, l) bekerja secara profesional dengan peserta didik, sejawat dan masyarakat, m) terbuka terhadap saran dan kritik, n) cinta damai, o) memiliki wawasan internasional
- 2) pengetahuan dan pemahaman profesi kependidikan tentang a) peserta didik, b) teori belajar dan pembelajaran, c) kurikulum dan perencanaan pengajaran, d) budaya dan masyarakat sekitar sekolah, e) filsafat dan teori pendidikan, f) evaluasi, g) teknik dasar dalam mengembangkan proses belajar, h) teknologi dan pemanfaatannya dalam pendidikan, i) penelitian, j) moral, etika dan kaidah profesi
- 3) pengetahuan dan pemahaman tentang bidang spesialisasi meliputi a) cara berfikir disiplin ilmu yang menjadi spesialisasinya, b) teori, konsep dan prosedur utama dalam disiplin ilmu yang menjadi spesialisasinya, c) cara mengembangkan disiplin ilmu yang menjadi spesialisasinya, d) cara mengembangkan materi dan bahan ajar, e) penelitian dalam disiplin ilmu

¹³ Amir Daem Indrakusuma, *Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*, (Surabaya Usaha Nasional, 1973), hlm 176-179S

- 4) kemampuan dan keterampilan profesi dalam a) mengembangkan dan merencanakan pembelajaran, b) menggunakan berbagai metode dan teknik mengajar, c) menerapkan berbagai teori dan prinsip pendidikan dalam proses pembelajaran, d) menggunakan bahasa yang dipahami peserta didik, e) mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, f) memotivasi dan mengaktifkan peserta didik untuk belajar, g) mengembangkan dan menggunakan media, alat bantu dan sumber belajar, h) menilai kemajuan belajar peserta didik, i) membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik baik secara kelompok maupun individual, j) memanfaatkan lingkungan sosial-budaya peserta didik untuk meningkatkan proses pembelajaran, k) mengembangkan materi dan bahan ajar, l) berkomunikasi dengan sejawat dan masyarakat secara profesional, m) menggunakan teknologi untuk mencari informasi dan mengembangkan proses pembelajaran, n) melaksanakan administrasi sekolah, o) menerapkan etika dan kaidah-kaidah profesi¹⁴

Guru merupakan jabatan profesional yang memerlukan beberapa keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka kriteria profesional yang harus dipenuhi yaitu

- 1) fisik, yaitu sehat jasmani dan rohani,
- 2) mental atau kepribadian yaitu berkepribadian atau berjiwa Pancasila, mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi, mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik, berbudi pekerti yang luhur, berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal, mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tanggung rasa, mampu mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya, bersifat terbuka, peka dan inovatif, menunjukkan rasa cinta terhadap profesinya,
- 3) keilmiahan atau pengetahuan yaitu memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi, memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu

¹⁴ Depdiknas, *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad Ke-21*, (Jakarta Tanpa Penerbit, 2002), hlm 26-28

menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik, memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain, senang membaca buku-buku ilmiah, mampu memecahkan persoalan yang berhubungan dengan bidang studi secara sistematis, memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar-mengajar

- 4) Keterampilan, meliputi mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar, mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah¹⁵
- 5) Jabatan guru merupakan suatu jabatan profesi yang melakukan fungsinya di sekolah. Oleh karena itu, konsep yang terkandung adalah guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. maka guru yang dinilai memiliki kompetensi profesional apabila 1) mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, 2) melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil, 3) bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan di sekolah, 4) melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas

Muhibbin Syah mengatakan bahwa dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan yang bersifat psikologis, yang meliputi

- 1) Kompetensi kognitif guru (kecakapan ranah cipta)

¹⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Jakarta Bumi Aksara, 2004), hlm 37-38

Kompetensi ranah cipta merupakan kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap calon guru dan guru profesional. Pengetahuan dan keterampilan ranah cipta dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori:

a) ilmu pengetahuan kependidikan

Menurut sifat dan kegunaannya, disiplin ilmu kependidikan ini terdiri atas dua macam, yaitu pengetahuan kependidikan umum yang meliputi ilmu pendidikan, psikologi pendidikan, administrasi pendidikan dan pengetahuan kependidikan khusus meliputi metode mengajar, teknik evaluasi, metodik khusus pengajaran materi tertentu dan sebagainya.

b) ilmu pengetahuan materi bidang studi

Ilmu pengetahuan materi bidang studi meliputi semua bidang studi yang akan menjadi keahlian atau pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Dalam hal ini, penguasaan atas pokok-pokok bahasan materi pelajaran yang terdapat dalam bidang studi yang menjadi bidang tugas guru adalah mutlak diperlukan.

2) Kompetensi afektif guru (kompetensi ranah rasa)

Kompetensi ranah ini meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi seperti cinta, benci, senang, sedih, dan sikap serta perasaan diri yang berkaitan dengan profesi keguruan. Sikap dan perasaan itu meliputi:

a) Konsep diri dan harga diri guru

Konsep diri adalah totalitas sikap dan persepsi seorang guru terhadap diri sendiri. Sedangkan harga diri guru dapat diartikan sebagai tingkat

pandangan dan penilaian seorang guru mengenai dirinya sendiri berdasarkan prestasinya

Guru yang profesional memerlukan konsep diri yang tinggi. Guru yang demikian, dalam mengajar akan lebih cenderung memberi peluang luas kepada para siswa untuk berkreasi. Oleh karena itu, untuk memiliki konsep diri yang positif atau tinggi, para guru perlu berusaha mencapai prestasi akademik setinggi-tingginya dengan cara banyak belajar dan terus mengikuti perkembangan zaman.

b. Efikasi diri dan efikasi kontekstual guru

Efikasi guru adalah keyakinan guru terhadap keefektifan kemampuannya sendiri dalam membangkitkan gairah dan kegiatan para siswanya. Kompetensi ranah rasa ini berhubungan dengan kompetensi ranah rasa lainnya yaitu kemampuan guru dalam berurusan dengan keterbatasan faktor di luar dirinya ketika ia mengajar. Artinya, keyakinan guru terhadap kemampuannya sebagai pengajar profesional bukan hanya dalam hal menyajikan materi pelajaran di depan kelas saja, melainkan juga dalam hal mendayagunakan keterbatasan ruang, waktu, dan peralatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

c. Kompetensi psikomotor guru

“Kompetensi psikomotor guru meliputi segala keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya selaku pengajar”¹⁶

¹⁶ Muhibbin Syah, *OpCit*, hlm 230-231

Munir Mursi mengatakan bahwa syarat terpenting bagi seorang guru dalam Islam adalah syarat keagamaan. Dengan demikian, syarat guru dalam Islam adalah sebagai berikut

- 1) Umur, harus sudah dewasa
- 2) Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani
- 3) Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar)
- 4) Harus berkepribadian muslim¹⁷

Pendapat lain mengatakan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru agama agar usahanya berhasil dengan baik adalah sebagai berikut

- 1) Guru harus mengerti ilmu mendidik sebaik-baiknya, sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didiknya
- 2) Guru harus memiliki bahasa yang baik dan menggunakannya sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu anak tertarik kepada pelajarannya. Dan dengan bahasanya itu dapat menimbulkan perasaan yang halus pada anak
- 3) Guru harus mencintai anak didiknya sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan diri sendiri untuk keperluan orang lain¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jika seorang guru telah memiliki bekal dan syarat-syarat serta kepribadian sebagaimana di atas, maka akan menggambarkan profil guru yang profesional yang bertanggung jawab dan sebagai pusat keteladanan bagi murid-muridnya

3.Kode Etik Guru

Kode etik berfungsi untuk menjadi pedoman dalam menjalankan tugas profesinya. Menurut Kelly Young, kode etik merupakan salah satu ciri

¹⁷ Ahmad Tafsir, *OpCit*, hlm 81

¹⁸ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm 102

persyaratan profesi, yang memberikan arti penting dalam penentuan, pemertahanan, dan peningkatan standar profesi Kode etik menunjukkan bahwa tanggung jawab dan kepercayaan dari masyarakat telah diterima oleh profesi¹⁹

Secara harfiah, “*kode*” artinya aturan dan “*etik*” artinya kesopanan (tata susila), atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan Jadi, kode etik profesi diartikan sebagai tata susila keprofesian

Kode etik guru yang telah dirumuskan oleh Persatuan Guru Republik Indonesia adalah sebagai berikut

- 1) Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila,
- 2) Guru memiliki kejujuran profesional dalam menetapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing,
- 3) Guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan,
- 4) Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik,
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekolah maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan,
- 6) Guru secara sendiri-sendiri atau bersama-sama mengembangkan mutu profesi,
- 7) Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru, baik berdasarkan lingkungan kerja, maupun dalam hubungan keseluruhan,
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan organisasi profesi sebagai sarana pengabdian,
- 9) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan²⁰

Menurut Imam Ghazali, bahwa kode etik dan tugas-tugas guru adalah sebagai berikut

- 1) Kasih sayang kepada peserta didik dan memperlakukannya sebagaimana anaknya sendiri,

¹⁹ M Nurdin, *OpCit*, hlm 127

²⁰ Rostiyah NK, *Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta Bina Aksara, 1998), hlm 183-184

- 2) Meneladani Rasulullah SAW,
- 3) Hendaknya tidak memberi predikat atau martabat kepada peserta didik sebelum ia pantas dan kompeten untuk menyandangnya dan jangan memberi ilmu yang samar (al-'ilm al-khofy) sebelum tuntas dan jelas (al-'ilm al-jaly),
- 4) Hendaknya mencegah peserta didik dari akhlak yang jelek (sedapat mungkin) dengan cara sindiran dan tidak tunjuk hidung,
- 5) Guru menyajikan pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan taraf kemampuan mereka,
- 6) Guru hendaknya mengamalkan ilmunya dan jangan sampai ucapannya bertentangan dengan perbuatannya²¹

Jadi, seseorang yang menjalankan profesinya sebagai guru, ia harus memegang dan memedomani kode etik guru yang telah dirumuskan Kode etik guru yang telah dipedomani diharapkan dapat menjunjung tinggi profesinya, dapat menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya yang lain, dapat meningkatkan mutu profesinya dan mutu organisasi profesinya

Kode etik yang mempedomani setiap tingkah laku guru, Insya Allah penampilan akan terarah dengan baik Dan diharapkan guru selalu mengembangkan profesi keguruannya Jadi, kode etik tersebut sebagai barometer dari semua sikap dan perbuatan guru dalam berbagai segala kehidupan

B Pembahasan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1 Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

“Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab I pasal 1 ayat 20 dikatakan

²¹ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya Wicaksana, 1996), hlm 15

bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”²²

Menurut pendapat lain yaitu

“Oemar Hamalik mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”²³

Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, dan lain-lain *Fasilitas dan perlengkapan*, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, komputer dan lain-lain *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya,

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut

“Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”²⁴

“Zuhairini dan Abdul Ghofir mengatakan bahwa pendidikan agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta

²² UURI, *OpCit*, hlm 5

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta Bumi Aksara, 2003), hlm 57

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 130

didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat”²⁵

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar para pendidik untuk mengarahkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada anak didik agar kelak menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berkepribadian yang utuh, mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari

Jika dikaitkan dengan pengertian pembelajaran, maka dapat diperoleh sebuah pengertian bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pelajaran atau latihan

2 Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan bertujuan, dengan pengertian kegiatan yang terikat oleh tujuan, terarah pada tujuan untuk mendalami dasar-dasar hukum agama islam , dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dengan demikian merumuskan tujuan yang akan dicapai adalah merupakan aspek terpenting yang harus diperhatikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Taraf pencapaian tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah merupakan petunjuk praktis tentang sejauh manakah proses belajar mengajar itu harus

²⁵ Zuhairini dan Abd Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang UNM, 2004), hlm 2

dibawa untuk mencapai tujuan yang terakhir Hal yang demikian berlaku umum baik dalam pendidikan keluarga maupun pendidikan sosial masyarakat, organisasi dan sekolah

Setiap cabang pendidikan mempunyai pedoman umum tentang tujuan akhir yang akan dicapai Tujuan pendidikan sebagai peraturan perundang-undangan seperti di Indonesia telah ditetapkan dasar, tujuan, dan sistem pendidikan nasional dari peraturan perundang-undangan itu diperinci ketentuan-ketentuan bagi tujuan bagi lembaga-lembaga pendidikan tertentu

Dalam hal ini diperlukan cara kerja yang efektif dan efisien, agar semua tujuan dapat tercapai Salah satu cara yang telah diwujudkan dalam bentuk organisasi organisasi dan pengaturannya yang fundamental dan sistematis adalah berupa sistem penilaian atau evaluasi Evaluasi ini digunakan untuk mencapai tujuan baik dari murid maupun dari pihak guru Dengan pengetahuan lain bahwa evaluasi mempunyai arti diagnostik, yakni mencari dan menetapkan sebab-sebab kegagalan untuk diadakan perubahan dan perbaikan sehingga tidak semata-mata menentukan lulus atau tidak lulus

Hubungan evaluasi/penilaian dengan seluruh proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat pada langkah-langkah berikut

- 1 Menetapkan tujuan yang hendak dicapai
- 2 Mempersiapkan pengalaman dan kegiatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan
- 3 Menilai dengan yakin bahwa hasil yang diharapkan dapat tercapai

Untuk dapat menjadikan tujuan tertentu sebagai petunjuk operasional, diperlukan rumusan tujuan secara lebih khusus. Rumusan tujuan harus dipusatkan pada perubahan tingkah laku anak didik. Dan selanjutnya menempatkan tujuan fungsional sebagai tujuan akhir dalam tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam.

C. Upaya Profesionalitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan keprofesionalan guru diantaranya adalah persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar. Upaya lain yang dilakukan pemerintah adalah program sertifikasi yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam melalui Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar²⁶

Pantiwati mengatakan bahwa selain sertifikasi upaya lain yang telah dilakukan di Indonesia untuk meningkatkan keprofesionalan guru adalah PKG (Pusat Kegiatan Guru), dan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya²⁷

Usaha lain yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keprofesionalannya dalam pembelajaran yaitu

- 1) Penguasaan bahan, yang meliputi menguasai dan mengkaji kurikulum pendidikan dasar serta menguasai bahan pengajaran, mengkaji kurikulum dan menelaah buku teks pendidikan, menelaah dan berlatih melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks pedoman studi, mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan studi dan yang relevan dengan profesi guru²⁸

²⁶ Akadum, *OpCit*, hlm 1-2

²⁷ Pantiwati, *Upaya Peningkatan Keprofesionalan Guru Melalui Program Sertifikasi Guru Bidang Studi*, (Malang PSSJ PPS Universitas Malang)

²⁸ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 1991), hlm 25

- 2) Mengelola program belajar-mengajar Dalam mengelola program belajar-mengajar ini guru dapat berusaha dengan cara menyusun program pengajaran dengan cara mengkaji ciri-ciri tujuan pengajaran dan berlatih merumuskan serta menetapkan tujuan, berlatih memilih dan mengembangkan tujuan yang akan dicapai dengan mengembangkan bahan sesuai dengan tujuan, memilih dan berlatih mengkaji, mengembangkan strategi belajar-mengajar dengan penggunaan metode, media dan memanfaatkan sumber belajar²⁹

- 3) Mengelola kelas Usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas antara lain mengatur ruangan belajar dengan berlatih dan mengkaji data ruang belajar-mengajar, penggunaan serta berusaha menata ruangan yang rapi agar siswa senang dan kerasan menggunakannya, menciptakan iklim belajar yang tepat dengan cara mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan kelas, faktor-faktor yang mempengaruhi, menciptakan suasana belajar serta berlatih menangani masalah pengajaran dan pengelolaan³⁰

- 4) Menggunakan media/sumber belajar, yang meliputi mengkaji berbagai media pengajaran yang sesuai dengan bahan yang disajikan, berlatih memilih membuat dan menggunakan media pengajaran³¹

- 5) Menguasai landasan pendidikan, yang meliputi mengenal dan mengkaji tujuan pendidikan dasar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, mengkaji kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional³²

²⁹ *Ibid*, hlm 26

³⁰ Cece Wijaya, *OpCit*, hlm 27

³¹ Moh Uzer Oesma, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 1992),

hlm 118

³² Cece Wijaya, *OpCit*, hlm 28

6) Terampil dalam melakukan interaksi para siswa dengan mempertimbangkan tujuan dan bahan pelajaran, kondisi siswa, suasana belajar, jumlah siswa, dan waktu yang tersedia³³

7) Penilaian prestasi belajar

Penilaian dalam proses belajar-mengajar berfungsi sebagai alat untuk mengukur tercapai-tidaknya tujuan pembelajaran. Melalui penilaian dapat ditetapkan apakah proses tersebut berhasil atau tidak³⁴

Sedangkan usaha yang dapat dilakukan dari pihak sekolah antara lain sebagai berikut

1) penyediaan sarana dan prasarana yang memadai

Mengingat tugas guru demi tercapainya tujuan yang optimal, maka penyediaan sarana ini hendaknya jangan dijadikan alasan untuk tidak menyediakan sarana karena masih banyak usaha lain yang dapat ditempuh untuk mengatasinya. Dan perlu diperhatikan, penyediaan sarana ini dimaksud tidak terbatas pada buku paket saja, tetapi perlu dilengkapi dengan alat-alat praktikum, laboratorium, buku perpustakaan, mpbiler, dan perbaikan gedung sekolah³⁵

Dengan adanya sarana yang memadai maka guru dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien sehingga dapat membantu menunjang keberhasilan yang dimaksud

2) perhatian terhadap sosial ekonomi guru

Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa penghasilan guru itu sekarang, standar kehidupan bagi guru tidak seimbang dengan biaya kehidupan. Oleh karena itu, perbaikan insentive kepada guru sedemikian rupa sehingga menimbulkan gairah yang besar, dalam mengajar memerlukan ketenangan batin dan hal itu akan tercapai kalau

³³ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung Sinar Dunia, 1989), hlm 37

³⁴ *Ibid*, hlm 65

³⁵ ST Vembriato, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta Yayasan Pendidikan Paramita, 1984), hlm 35

kebutuhan materialnya tercukupi. Maka, untuk menciptakan guru yang benar-benar memahami tugasnya dengan kesadaran penuh untuk diusahakan keseimbangan antara tugas dan kebutuhan tugas dan kesejahteraan guru³⁶

3) Tanggung jawab dan pengawasan

Kepala sekolah mempunyai peranan pimpinan yang sangat berpengaruh dari lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas kepala sekolah selaku pemimpin ialah membantu para guru untuk mengembangkan kesanggupan-kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang mendorong guru-guru, pegawai-pegawai tata usaha, siswa dan orang tua siswa untuk mempersatukan kehendak pikiran dan tindakan dalam kegiatan-kegiatan kerja sama yang efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan sekolah³⁷

“Sedangkan pengawasan merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja guru dan mempunyai tindakan preventif untuk mencegah agar para guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya”³⁸

Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru sebagai berikut

1) Rapat guru

Rapat guru yang diadakan di sekolah merupakan salah satu upaya peningkatan keprofesionalan guru. Dalam rapat, seluruh tenaga kependidikan memiliki kesempatan untuk menyampaikan berbagai ide, gagasan, saran, pandangan, dan pendapat secara langsung terhadap suatu masalah yang berhubungan dengan pembelajaran khususnya, dan masalah-masalah yang berhubungan dengan kemajuan sekolah pada umumnya³⁹

³⁶ Dirawat, Busro Lembari dan Soekarno Indra fachrudi, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya Usaha Nasional, 1981), hlm 108-109

³⁷ M Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 1993) hlm 73-74

³⁸ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 111

³⁹ *Ibid*

Dengan demikian, rapat di sekolah menjadi bagian penting dalam memecahkan masalah, baik yang berkaitan dengan peserta didik, tenaga kependidikan maupun pengembangan sekolah ke arah yang lebih baik

2) Penataran

Penataran merupakan salah satu teknik upaya peningkatan keprofesionalan guru baik itu guru agama maupun guru umum Hal ini sesuai dengan pengertian penataran, yaitu suatu usaha yang bertujuan untuk meninggikan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru-guru atau petugas lainnya sehingga keahliannya bertambah luas dan mendalam⁴⁰

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa melalui penataran ini diharapkan pengetahuan dan kemampuan guru berkembang dan selanjutnya ia dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien

1. Hambatan-hambatan Profesionalitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kemerosotan pendidikan sudah dirasakan selama bertahun-tahun, untuk kesekian kalinya kurikulum dituding sebagai penyebabnya Hal ini tercermin dengan adanya upaya mengubah kurikulum mulai kurikulum 1975 diganti dengan kurikulum 1984, kemudian diganti lagi dengan kurikulum 1994, kemudian diganti dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Akadum menyatakan bahwa rendahnya keprofesionalan guru disebabkan oleh antara lain (1) masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh Hal ini disebabkan oleh banyak guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga waktu untuk membaca dan menulis untuk meningkatkan diri tidak ada, (2)

⁴⁰ M Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta Mutiara, 1984), hlm 68

kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta sebagai pencetak guru yang lulusannya asal jadi tanpa memperhitungkan outputnya kelak di lapangan sehingga menyebabkan banyak guru yang tidak patuh terhadap etika profesi keguruan, (3) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi⁴¹

Selain itu, Akadum juga mengatakan bahwa dunia pendidikan masih terbelenggu dengan dua masalah yang pemecahannya memerlukan kearifan dan kebijaksanaan beberapa pihak terutama pengambil kebijakan 1) profesi keguruan kurang menjamin kesejahteraan karena rendahnya gaji, 2) keprofesionalan guru masih rendah⁴²

Mulyasa mengungkapkan beberapa kesalahan yang sering dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yaitu

1 Mengambil jalan pintas dalam pembelajaran

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan. Dalam pada itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

Dalam kaitannya dengan perencanaan, guru dituntut untuk membuat persiapan mengajar yang efektif dan efisien. Namun dalam kenyataannya, dengan berbagai alasan banyak guru yang mengambil jalan pintas dengan tidak membuat persiapan ketika mau melakukan pembelajaran, sehingga guru mengajar tanpa persiapan. Mengajar tanpa

⁴¹ [http // www Suara Pembaruan, \(com/news, 7 Juni 2001\)](http://www.SuaraPembaruan.com/news)

⁴² *Ibid*, hlm 2

persiapan di samping merugikan guru sebagai tenaga profesional juga akan sangat mengganggu perkembangan peserta didik. Ada kalanya guru membuat persiapan mengajar tertulis hanya untuk memenuhi tuntutan administrative atau disuruh oleh kepala sekolah karena akan ada pengawasan ke sekolahnya.

2 Menunggu peserta didik berperilaku negative

Dalam pembelajaran di kelas, kebanyakan guru terperangkap dengan pemahaman yang keliru tentang mengajar. Mereka menganggap mengajar adalah menyampaikan materi kepada peserta didik, mereka juga menganggap mengajar adalah memberikan sejumlah pengetahuan kepada peserta didik. Tidak sedikit guru yang sering mengabaikan perkembangan kepribadian peserta didik, serta lupa memberikan pujian kepada mereka yang berbuat baik, dan tidak membuat masalah. Biasanya guru baru bisa memberikan perhatian kepada peserta didik ketika ribut, tidak memperhatikan atau mengantuk di kelas, sehingga menunggu peserta didik berperilaku buruk. Kondisi tersebut seringkali mendapat tanggapan yang salah dari peserta didik. Mereka beranggapan bahwa jika ingin mendapat perhatian atau diperhatikan guru, maka harus berbuat salah, berbuat gaduh, mengganggu, dan melakukan tindakan indisiplin lainnya.

3 Mengabaikan perbedaan peserta didik

Kesalahan yang sering dilakukan oleh guru dalam pembelajaran adalah mengabaikan perbedaan individu peserta didik. Setiap peserta didik memiliki perbedaan individual sangat mendasar yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Peserta didik memiliki emosi yang sangat bervariasi dan sering memperlihatkan sejumlah perilaku yang tampak aneh. Pada umumnya, perilaku-perilaku tersebut relatif normal dan cukup bisa ditangani dengan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Akan tetapi, karena guru di sekolah dihadapkan pada sejumlah peserta didik, guru seringkali kesulitan untuk mengetahui mana perilaku yang normal dan wajar, serta mana perilaku yang indisiplin dan perlu mendapat penanganan khusus.

4 Merasa paling pandai

Kesalahan lain yang sering dilakukan oleh guru dalam pembelajaran adalah merasa paling pandai. Kesalahan ini berangkat dari kondisi bahwa pada umumnya para peserta didik di sekolah usianya relatif lebih muda dari gurunya, sehingga guru merasa bahwa peserta didik tersebut lebih bodoh dibandingkan dengan dirinya, peserta didik dipandang sebagai gelas yang perlu diisi air ke dalamnya.

5 Tidak adil

Keadilan dalam pembelajaran merupakan kewajiban guru dalam pembelajaran dan hak peserta didik untuk memperolehnya. Dalam prakteknya banyak guru yang tidak adil, sehingga merugikan perkembangan peserta didik dan ini merupakan kesalahan yang sering dilakukan oleh guru, terutama dalam penilaian⁴³

⁴³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 28

6 Banyaknya mata pelajaran

Karena kurangnya tenaga pengajar pada masing-masing mata pelajaran pendidikan agama islam dan dikarenakan bayaknya mata pelajaran pendidikan agama islam (pai) yang meliputi pelajaran-pelajaran

Aqidah ahlak, tauhid, tafsir, adab islamiyah, fiqh, usul fiqh, tareh, bahasa arab, balagoh, qur'an hadist, nahwu, dan pelajaran-pelajaran yang lain yang meliputi kitab-kitab kuning yang telah disediakan dalam lembaga pendidikan tersebut

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka seorang guru harus mampu memahami kondisi-kondisi yang memungkinkan dirinya berbuat salah, dan yang paling penting adalah mengendalikan diri serta menghindari dari kesalahan-kesalahan yang mengakibatkan seorang guru tersebut tidak dapat menjadi sebagai seorang guru yang profesional



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO

BAB III

METODE PENELITIAN

A Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi¹.

Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka hasil data penelitian akan diinformasikan secara deskriptif dan tidak menguji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasi variabel.

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka”².

Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif sebagai berikut

¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabta, 2005), hlm. 1

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6

Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan hasil penemuannya bukan dengan jalan pengukuran angka-angka atau statistik. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik yang dalam proses pelaksanaannya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) latar alamiah, 2) manusia sebagai alat instrumen, 3) metode kualitatif, 4) analisa data secara induktif, 5) teori dari dasar, 6) deskriptif, 7) lebih mementingkan proses dari pada hasil, 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) desain yang bersifat sementara, 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama³

B Pendekatan Penelitian

“Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupa kata-kata tertulis. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut”⁴

Pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian karena dalam penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan, menjelaskan, memaparkan, menuliskan serta melaporkan suatu keadaan obyek atau data yang telah diperoleh dari sumber data. Tujuan pendekatan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi yang ada dalam suatu situasi.

C Data dan Sumber Data

Jenis data yang berupa data verbal dalam penelitian kualitatif hanya berwujud kata-kata bukan angka. Data kualitatif merupakan sumber deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup tertentu.

³ Lexy J Moleong, *OpCit*, hlm 4-8

⁴ Arif Furqon, *Pengantar penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm 415

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah

- a) Kepala Sekolah
- b) Guru Pendidikan Agama Islam

Selain menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya juga menggunakan observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik observasi, maka yang diobservasi dalam penelitian ini adalah gerak atau proses peningkatan keprofesionalan guru sebagai sumber data. Sedangkan sumber data dari dokumentasi adalah catatan latar belakang pendidikan guru.

D. Instrumen Penelitian

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen. Selain itu peneliti juga sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian.

Selama dalam penelitian, peneliti sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya dan kehadiran peneliti semakin memudahkan dalam menggali informasi sebanyak-banyaknya

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara

a) Observasi

“Observasi adalah metode yang menggunakan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki”⁵

Observasi yang berarti mengamati bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian atau keterangan yang diperoleh sebelumnya

Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh data secara obyektif melalui pengamatan secara langsung di lokasi penelitian tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan penelitian

b) Wawancara

“Menurut Lexy J Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”⁶

⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research II*, (Yogyakarta Andi Offset, 1990), hlm 136

⁶ Lexy Moleong, *OpCit*, hlm 135

Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak dengan sumber data, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Dengan menggunakan metode ini akan dapat dikumpulkan data representatif dari seluruh pihak yang terkait mengenai peningkatan keprofesionalan guru dalam pembelajaran di MA al hidayah laju kidul singgahan tuban

c) Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya⁷

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan dan kondisi guru, baik ditinjau dari segi pengalaman pendidikan yang ditempuh maupun dari segi penggunaan sarana dan prasarana pendidikan serta penerapan pembelajaran

F. Triangulasi

Pengecekan kebenaran data atau informasi kegiatan ini disebut triangulasi yakni usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang telah dikumpulkan

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta Rineka Cipta, 1998), hlm 188

Usaha pertama yang dapat dilakukan yaitu membacakan kembali catatan jawaban untuk didengar oleh nara sumber. Usaha ini dilakukan pada saat akan mengakhiri kegiatan wawancara.

Triangulasi sangat diperlukan apabila terdapat data yang bertentangan atau berbeda mengenai hal yang sama, dari dua atau lebih sumber data. Untuk itu harus dilakukan kegiatan menelusuri setiap data yang ditemui sampai tuntas. Kegiatan pengecekan dilakukan pada data yang tidak jelas, meragukan dan bahkan tidak dapat diterima kebenarannya oleh akal atau dirasa kurang wajar dan tidak mungkin triangulasi dilakukan dengan menambah sumber data dan mungkin pula melakukan wawancara dan observasi ulang pada sumber data yang sama. Triangulasi bermaksud juga mewujudkan prinsip penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data sampai tuntas atau sampai pada tingkat jenuh redundancy.

G Analisis Data

Menurut Sugiono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisa, analisa dalam penelitian ini akan dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data dan Hasil dari wawancara dan catatan lapangan akan dipaparkan secara tertulis sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan dan kemudian dianalisa. Dalam analisa pengumpulan data ini peneliti menggunakan

a) observasi terus menerus

Observasi terus menerus yaitu mengadakan observasi terus menerus terhadap subyek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam pada proses yang terjadi di MA al hidayah laju kidul singgahan tuban

b) reduksi data

Reduksi data yaitu laporan atau rangkuman yang telah diperoleh dari analisis data selama pengumpulan data reduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan, dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis untuk memperoleh gambaran yang lebih tajam dan lebih sederhana tentang hasil pengamatan

c) penyajian data

Data yang direduksi, diklasifikasikan berdasarkan kelompok-kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi Data yang disusun secara sistematis dikelompokkan berdasarkan permasalahannya, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap peningkatan keprofesionalan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA al hidayah laju kidul singgahan tuban

d) triangulasi

Triangulasi yaitu mengecek data tentang keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai perbandingan

Triangulasi dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk (1) membandingkan pengamatan peningkatan keprofesionalan guru dalam pembelajaran dengan hasil wawancara, kemudian membandingkan dengan dokumen-dokumen yang ada pada sekolah, (2) mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, khususnya dengan dosen pembimbing

e) mengambil kesimpulan

Peneliti pada tahap ini menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Beberapa komponen analisa tersebut dalam proses dan saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Jadi, tugas peneliti berikutnya setelah data terkumpul, yaitu melakukan pelacakan terhadap transkrip-transkrip hasil wawancara, observasi, dan dokumen sehingga dapat diketahui dan ditelaah mana yang harus ditampilkan dan mana yang tidak perlu ditampilkan sehingga dapat ditetapkan suatu kesimpulan.



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

SUNAN GIRI BOJONEGORO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Sub bab ini mengemukakan hasil penelitian yang meliputi

- 1) Upaya yang dilakukan oleh MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban dalam peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam
 - a) Guru menguasai kompetensi, seminar
 - b) Kepala Sekolah penyediaan sarana dan prasarana, kedisiplinan dan pengawasan, rapat, mengikutsertakan guru dalam seminar

- 2) Profesionalitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban
 - a) Memiliki ijazah keguruan (S1)
 - b) Pengalaman mengajar lebih dari lima tahun
 - c) Selalu membuat rencana pembelajaran
 - d) Metode yang digunakan bervariasi
 - e) Melakukan situasi interaksi yang baik dengan siswa
 - f) Mengadakan evaluasi

- 3) Kendala yang dihadapi dalam peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban
 - a) Faktor intrinsik Padatnya jam mengajar dan tidak berminat
 - b) Faktor ekstrinsik kesejahteraan guru kurang memadai

B. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data, maka untuk mengetahui secara jelas beberapa permasalahan dalam pembahasan tersebut perlu diadakan pengolahan data dengan menggunakan data kualitatif sebagai berikut

1. Upaya peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban

Upaya peningkatan profesionalitas guru dapat diketahui dari hasil "*wawancara pertama*, dengan Bapak Kun Sholihaddin Fatma S Ag, S Pd, MA, mengatakan bahwa faktor penunjang peningkatan keprofesionalan guru antara lain latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru mengajar, kedisiplinan dan pengawasan, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai"¹

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa guru-guru Agama di MA al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban, kebanyakan guru mempunyai latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan penataran untuk meningkatkan keprofesionalannya Selain itu juga tersedinya sarana dan prasarana juga mendorong usaha guru

Seorang guru yang merasa berkepentingan meningkatkan kualitasnya, maka ia akan tergerak untuk melakukan usaha-usaha yang dapat menunjang peningkatan wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan, baik melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah seperti rapat, seminar, penataran, dan sebagainya

¹ Wawancara pertama dengan Bpk Kepala Sekolah Ma Al Hidayah Laju kidul Singgahan Tuban, 19 juni 2012

Bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam adalah pengajar dan pendidik materi Pendidikan Agama Islam, maka untuk menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya harus menguasai beberapa kompetensi

“Berdasarkan hasil *wawancara kedua* dengan Bapak Saifuddin S pt, Selaku wali kelas x1 mengatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di MA al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban adalah sebagai berikut penguasaan terhadap materi atau bahan pelajaran, yang meliputi,

- 1 Mengelola program belajar mengajar, yang disesuaikan dengan materi
- 2 Mengelola kelas, maksudnya bisa menguasai kelas agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan baik
- 3 Menggunakan media, misalnya pendidikan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT dengan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits
- 4 Mengelola interaksi belajar mengajar
- 5 Menilai prestasi belajar mengajar”²

Maka dari itu Upaya untuk meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam MA al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban tidak hanya dengan menguasai kompetensi-kompetensi tersebut, tetapi bisa juga dengan mengikuti seminar, penataran, Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

“Berdasarkan hasil *wawancara yang ketiga* dengan Bapak Kun Sholihaddin Fatma S Ag, S Pd, MA, mengatakan bahwa untuk meningkatkan keprofesionalannya sebagai guru Pendidikan Agama Islam ia mengikuti seminar, penataran, dan workshop Hasil wawancara ini merupakan kenyataan yang baik Karena dengan adanya usaha dari pribadi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensinya sekaligus meningkatkan kualitas yang harus mereka miliki menunjukkan bahwa dedikasi dalam mengembangkan tanggung jawab mendidik masih tinggi”³

² Wawancara kedua dengan Bpk saifuddin S selaku wali kelas x1 Ma Al Hidayah Laju kidul Singgahan Tuban, 19 juni 2012

³ Wawancara ketiga dengan Bpk Kepala Sekolah Ma Al Hidayah Laju kidul Singgahan Tuban, 19 juni 2012

Usaha-usaha selain yang dilakukan oleh guru tersebut juga ada usaha-usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yang harus diikuti dan dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya Hal ini untuk menunjang pelaksanaan tugas guru Pendidikan Agama Islam di sekolah

“Berdasarkan hasil wawancara yang selanjutnya dengan Bapak Kun Sholihaddin Fatma S Ag, S Pd, MA, Selaku Kepala Sekolah MA al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban , Berdasarkan usaha-usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan keprofesionalannya adalah penyediaan sarana dan prasarana, kedisiplinan dan pengawasan, rapat dan penataran”

Data-data yang ada di sekolahan ma laju kidul singgahan tuban yaitu, Keadaan sarana dan prasarana MA al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban telah memenuhi syarat dan dapat difungsikan dengan baik Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah,

15 ruang belajar,

1 ruang kantor,

1 ruang Kepala Sekolah,

1 ruang guru,

1 ruang komputer,

1 ruang tamu,

1 ruang koperasi,

- 1 kamar mandi/wc Kepala Sekolah,
- 2 kamar mandi/wc guru,
- 1 ruang laboratorium IPA,
- 1 ruang laboraorium komputer,
- 1 ruang Audio visual,
- 1 ruang keterampilan ,
- 1 ruang OSIS,
- 1 ruang koperasi siswa,
- 1 ruang Musholla,
- 1 ruang gedung perpustakaan,
- 3 ruang wc siswa,
- 1 tempat parkir guru,
- 1 tempat parkir siswa,
- 1 ruang BK dan
- 3 ruang gudang

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka guru dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien sehingga dapat membantu menunjang keberhasilan dalam pembelajaran

Kedisiplinan sangat penting untuk membina pertumbuhan jabatan guru, dengan adanya kedisiplinan dan pengawasan yang baik dari Kepala Sekolah,

maka guru akan lebih hati-hati dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Melalui pengawasan ini Kepala Sekolah harus memaksimalkan membantu memecahkan kesulitan yang dihadapi guru.

“Wawancara selanjutnya, menurut Bapak Saifuddin S pt, selaku wali kelas XI mengatakan bahwa kesalahan yang dihadapi guru hendaknya dilakukan secara bijaksana. Kedisiplinan dan pengawasan ini diharapkan dapat menciptakan moral kerja yang baik di kalangan guru dan seluruh staf karyawan.

Sedangkan rapat dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tugas guru serta membahas masalah-masalah yang ada kaitannya dengan pembelajaran di sekolah. Adapun tujuan-tujuan dari rapat tersebut adalah

- 1) Meningkatkan kerjasama atau kesetiakawanan
- 2) Memberi informasi kepada guru tentang perkembangan sekolah
- 3) Meningkatkan pengertian guru terhadap seluruh aspek kegiatan sekolah yang bersifat menyeluruh dan terpadu
- 4) Memberikan informasi tentang perkembangan baru dalam dunia pendidikan yang dapat diberikan kepada guru
- 5) Memberikan wahana bagi bagi pertukaran gagasan antara guru
- 6) Menyadarkan guru akan masalah yang dihadapi sekolah
- 7) Membina guru dalam profesinya
- 8) Menjadi umpan balik terhadap kemajuan atau kemunduran dari lembaga

Oleh karena itu, untuk memperluas pengetahuan hendaknya para guru Pendidikan Agama Islam lebih meningkatkan lagi usaha-usahanya dan sebagai

Kepala Sekolah juga mengadakan jenis-jenis usaha dalam bentuk lain yang dapat menunjang peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang baru agar para guru lebih berpengalaman. Dengan demikian, hasil analisis yang ada tersebut dapat diketahui wujud nyata adanya usaha-usaha peningkatan keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam baik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam maupun usaha-usaha dari sekolah itu.

Faktor lain yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan keprofesionalan guru adalah dengan mengadakan seminar.

“ Berdasarkan hasil *wawancara yang ke empat* dengan Bapak Abdul Wahab selaku tata usaha mengatakan bahwa dapat diketahui bahwa di MA al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban dulu para guru sering mengikuti seminar, akan tetapi sekarang yang mengikuti seminar hanya perwakilan satu sampai dua orang sekota Tuban. Apabila ada ilmu baru, kemudian ditransformasikan melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran”⁴

2. peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab II tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk membelajarkan siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut memiliki persyaratan tertentu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Maksudnya, bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus Sumber Daya Manusia yang telah dipersiapkan secara

⁴ Wawancara keempat dengan Tu (tata usaha) Ma Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban, 19 Juni 2012

khusus sebagai tenaga pendidik dan pengajar materi Pendidikan Agama Islam atau mempunyai kualifikasi sebagai guru Pendidikan Agama Islam

“Berdasarkan hasil *wawancara kelima* dengan Ibu Nilna Hidayati S pd selaku guru agama bahasa arab dan observasi serta diperkuat dengan dokumentasi dapat diketahui tentang pendidikan terakhir guru Agama di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban yaitu S I Karena mereka telah memiliki ijazah keguruan yang menjadi syarat dari profesi seorang guru Hal ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah memiliki kualifikasi yang tinggi sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di tingkat Sekolah Menengah Atas”⁵

Faktor lain yang ikut menentukan pembelajaran adalah pengalaman guru dalam mengajar Guru yang masa kerjanya cukup lama memiliki pengalaman yang relatif banyak dibandingkan dengan guru yang baru mengajar Selama menjadi guru, ia dapat menilai kemampuan sekaligus memperbaiki sehingga kemampuan yang dimiliki juga semakin mantap Hal tersebut tentu saja berkaitan untuk selalu meningkatkan kemampuannya

Pengalaman mengajar yang dijalani oleh guru Pendidikan Agama Islam di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban dapat diketahui dari hasil “*wawancara selanjutnya* dengan ibu Nilna Hidayati S pd selaku guru Pendidikan Agama yang mengatakan bahwa ia mengajar sejak tahun 1984 sedangkan Nur Ainı Lutfiah S Ag mengajar sejak tahun 1988”

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa ia memiliki kesempatan untuk mengembangkan atau meningkatkan kualitasnya sehingga dapat menunjukkan tugas-tugas mengajar dengan lebih mantap dan memudahkan untuk meningkatkan kualitas yang telah dimilikinya Frekuensi pengalaman

⁵ Wawancara kelima dengan ibu guru nilna nurhayati sebagai guru mata pelajaran pai di Ma Al Hidayah Laju kidul Singgahan Tuban, 19 juni 2012

guru mengajar tersebut, diimplementasikan terhadap kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar dan mendidik siswa

Seorang guru agama dalam melaksanakan tugasnya harus membuat perencanaan atau persiapan mengajar agar pengajaran dapat terarah pada pencapaian tujuan. Mengenai rencana pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban selalu membuat persiapan mengajar

Selanjutnya Dalam hal ini Ibu Nilna Hidayati S Pd, pada hari Jum'at 22 juni 2012 jam 08 30 wib, mengatakan bahwa ia selalu membuat rencana pembelajaran dan silabus. Akan tetapi, dalam pembelajaran tidak selalu sesuai dengan rencana pembelajaran yang saya buat, karena kenyataan yang ada di dalam kelas tidak selalu sesuai dengan yang direncanakan

Hal ini menunjukkan bahwa semua guru di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban sudah menyadari arti pentingnya persiapan mengajar bagi persiapan tujuan pengajaran karena dari pembuatan persiapan mengajar dapat diketahui penguasaan guru Pendidikan Agama Islam terhadap materi yang akan disampaikan, mengingat mata pelajaran dapat berkembang. Oleh karena itu, persiapan mengajar dapat dijadikan pedoman pengajaran agar terarah dan tidak simpang siur dalam pencapaian tujuan

Pelaksanaan tugas mengajar, guru Pendidikan Agama Islam harus dapat mengetahui berbagai metode mengajar dan dapat menggunakan semua metode dengan pokok bahasan yang diberikan dan situasi belajar yang ada

Untuk mengetahui yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban dapat diketahui dari hasil wawancara dengan yang mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban menggunakan metode yang bervariasi, diantaranya adalah metode ceramah, metode drill, metode diskusi, metode demonstrasi dan lain-lain. Karena metode tersebut adalah metode yang baik dan cocok untuk menyampaikan materi pelajaran. Selain metode tersebut, guru juga menggunakan metode kerja kelompok, hal ini digunakan untuk mengukur atau mengetahui keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam belajar.

Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus dapat menggunakan dan menguasai metode-metode tersebut, karena penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi dapat menumbuhkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru.

Sedangkan untuk menumbuhkan situasi interaksi yang baik antara guru dan siswa, seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang harmonis yang penuh dengan keakraban dan kekeluargaan.

“Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya dengan Ibu Nilna Hidayati S pd, bahwa untuk menumbuhkan interaksi yang baik antara guru dan siswa adalah dengan penguasaan kelas dan kelas itu harus hidup serta dengan memberikan penjelasan bahwa agama itu tidak hanya untuk kehidupan di dunia saja tetapi juga di akhirat nanti. Dengan demikian, siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh dan akan mengamalkan materi yang sudah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.”

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi berfungsi untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat keberhasilan siswa terhadap proses pengajaran yang telah dilaksanakan oleh guru.

Evaluasi tersebut tidak hanya terbatas pada test semester, tetapi dapat dilakukan pada setiap pelaksanaan pengajaran dalam pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nilna Hidayati S pd dan Nur Ainı Lutfiah S Ag sebagai guru mata pelajaran pai, mengatakan bahwa dapat diketahui bahwa semua guru Pendidikan Agama Islam di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban telah melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam pelaksanaan pengajaran, karena dari hasil evaluasi yang dilaksanakan guru Agama dapat diketahui taraf keberhasilan siswa terhadap materi yang telah diberikan”

Selanjutnya dengan memanfaatkan hasil penafsiran tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dapat menentukan langkah pembelajaran selanjutnya. Pernyataan guru Pendidikan Agama Islam tentang pelaksanaan evaluasi didukung dengan hasil wawancara dengan Ibu Nilna Hidayati S pd selaku guru Agama bahwa guru Agama di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban biasanya mengadakan evaluasi pada setiap selesai satu pokok bahasan dan Nur Ainı Lutfiah S Ag mengadakan Tanya jawab kepada siswa jika akan memulai

pembelajaran Hal tersebut dimaksudkan agar siswa selalu siap pada saat pembelajaran dimulai

Sedangkan tanggung jawab dan komitmen guru Pendidikan Agama Islam di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban terhadap tugasnya ditandai dengan sikap mereka apabila mereka berhalangan hadir untuk mengajar mereka selalu memberi tahu kepada Kepala Sekolah atau guru piket dan untuk tanggung jawabnya terhadap siswa mereka memberi tugas seperti mengerjakan Lembar Kerja Siswa kemudian dibahas bersama-sama dan diberi nilai agar siswa tetap semangat dalam belajar

“Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya dengan Ibu Nilna Hidayati S pd dapat diketahui bahwa jika ia tidak dapat mengajar, ia memberikan tugas seperti mengerjakan Lembar Kerja Siswa dan memberikan nilai pada tugas tersebut Hal ini dimaksudkan agar siswa tetap belajar meskipun tidak diawasi oleh guru

3. Kendala yang dihadapi dalam peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban

Sebagaimana pembahasan sebelumnya, bahwa profesi sebagai guru merupakan tanggung jawab yang sangat besar, sehingga dalam pelaksanaannya banyak kendala yang dihadapi dalam rangka meningkatkan keprofesionalannya

Diantaranya kurangnya tenaga pengajar dan banyaknya jumlah siswa dalam berbagai kelas, sehingga kurang maksimalnya dalam memperhatikan siswa-siswi tersebut dalam belajar

“Berdasarkan dari hasil wawancara selanjutnya dengan Bapak Saifuddin S Pt, bahwa jumlah guru di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban beserta staf-stafnya yaitu 22 guru, sedangkan jumlah siswa-siswi di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban adalah 280 siswa Maka dari itu banyak guru yang merangkap mata pelajaran yang diajarkan

Faktor dominan yang menjadi kendala dalam peningkatan keprofesionalan guru di MA al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban adalah kurangnya minat guru untuk meningkatkan keprofesionalannya melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penurunan gairah dan kemauan guru mengajar akan berdampak terhadap hasil pendidikan

“Berdasarkan hasil wawancara yang terakhir dengan Bapak Kun Sholihaddin Fatma S Ag, S Pd, MA selaku Kepala Sekolah Ma Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban mengatakan bahwa dapat diketahui kurangnya minat guru untuk meningkatkan keprofesionalannya melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi disebabkan oleh kesejahteraan yang diperoleh guru kurang memadai sedangkan jam mengajar sangat padat. Oleh karena itu, upaya untuk menambah pengetahuan menjadi terhambat karena kurangnya ekonomi. Rendahnya kesejahteraan yang diberikan kepada guru tersebut mengakibatkan ia harus mencari alternatif lain sebagai sumber penghasilan

Sangat sulit rasanya seorang guru yang hanya mengandalkan gajinya untuk memenuhi semua kebutuhannya, walaupun dalam standar minimal. Ini adalah sebuah kehidupan yang ironis, dimana seorang guru dituntut untuk memenuhi persyaratan administrative, akademis, dan kepribadian harus menghadapi kehidupan yang sangat timpang antara pendapatan dan pengeluaran.

Penghasilan yang diperoleh guru hanya mampu memenuhi kebutuhan harian keluarga. Oleh karena itu, upaya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi menjadi terhambat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara seterusnya dengan Bapak Kun Sholihaddin Fatma S Ag, S Pd, MA Kepala Sekolah di MA al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban yaitu kalau seandainya kuliah S2 itu yang membiayai sekolah atau pemerintah, maka semua guru di sini mau untuk melanjutkan. Tetapi, karena untuk melanjutkan kuliah itu dengan biaya sendiri maka lebih baik anaknya saja yang sekolah.

Pemenuhan kebutuhan hidup merupakan suatu yang harus diupayakan oleh setiap individu. Bagi seorang guru kebutuhan hidupnya bukan hanya sandang, pangan dan papan, melainkan juga kebutuhan untuk menambah wawasan dan pengetahuan agar ia mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada siswa sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta adat istiadat yang terus berkembang di tengah masyarakat.



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Study Upaya Peningkatan Keprofesionalitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban” dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1 Upaya yang dilakukan dalam peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban telah nyata, baik yang dilakukan oleh guru maupun kebijakan dari Kepala Sekolah Upaya yang dilakukan oleh guru adalah menguasai kompetensi dalam menjalankan tugasnya, telah memenuhi syarat-syarat sebagai guru profesionalitas dan mampu untuk meningkatkannya, sedangkan upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam adalah penyediaan sarana dan prasarana, kedisiplinan dan pengawasan, rapat guru, seminar dan penataran
- 2 Pembelajaran pendidikan agama islam di MA al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban berjalan dengan baik sesuai dengan metode yang digunakan oleh guru, setiap kali akan mengajar guru selalu membuat rencana pembelajaran, metode yang digunakan bervariasi disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan disesuaikan dengan kondisi, dan guru

melakukan interaksi yang baik dengan siswa, dan selalu mengadakan evaluasi pada setiap selesai satu pokok bahasan pelajaran

- 3 Ada, Kendala yang dihadapi oleh MA al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban dalam peningkatan profesionalitas guru adalah karena padatnya jam mengajar dan tidak adanya minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena kesejahteraan yang diberikan kepada guru kurang memadai

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam rangka peningkatan keprofesionalan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban sebaiknya adalah

- 1 Segenap guru Pendidikan Agama Islam lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya, hal ini dimaksudkan agar terjadi kesesuaian antara guru dan siswa di dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang keberhasilan pengajaran
- 2 Kepala Sekolah hendaknya memberikan motivasi kepada guru, menambah sarana dan prasarana, memberikan tunjangan bagi guru yang berprestasi, dan memperhatikan kesejahteraan guru
- 3 Kepala Sekolah untuk lebih meningkatkan tugasnya dalam pembinaan dan peningkatan kualitas guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan turut memperhatikan kepentingan guru dalam meningkatkan keprofesionalannya terutama dalam hal pengajaran seperti

pemberian penghargaan bagi guru yang berprestasi dan mengadakan kegiatan yang tepat sehingga hal ini dapat menjadi sarana penunjang peningkatan keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam

DAFTAR PUSTAKAAN

- Andayani, Dian *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2004
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Rineka Cipta, 1998
- Bafadal, Ibrahim TT *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* Jakarta Bumi Aksara
- Buchari, Alma, *Guru Professional*, bandung alfa beta.1998
- Daien, Amir, Indrakusuma, *Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*, Surabaya Usaha Nasional, 1973
- Depag *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta, 1971
- Depdikbud *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta Balai Pustaka, 1989
- Depdiknas *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad Ke-21* Jakarta, 2002
- Dirawat, Lembari Busro *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* Surabaya Usaha Nasional, 1981
- Furqon, Arif *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* Surabaya Usaha Nasional, 1982
- Ghafir, Abd *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Malang Universitas Negeri Malang, 2004
- Hadiyanto *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Indonesia* Jakarta Rineka Cipta, 2004
- Hadi, Sutrisno *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya Usaha Nasional, 1990
- Hamalik, Oemar *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta Bumi Aksara, 2003
- [Http:// www, Suara Pembaruan, com/news](http://www.SuaraPembaruan.com/news), 2001
- Ihsan, Hamdani TT *Filsafat Pendidikan Islam* Bandung Pustaka Setia
- Moleong, Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung Remaja Rosdakarya, 2002

- Muhaimin, dkk *Strategi Belajar Mengajar* Surabaya Wicaksana, 1996
- Mulyasa *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* Bandung Remaja Rosdakarya, 2004
- Mulyasa *Menjadi Guru Profesional* Bandung Remaja Rosdakarya, 2005
- Musa Turoichan *Membangkitkan spiritualitas*. Surabaya ampel mulia, 2009
- Nurdin, M, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jakarta Primashopie, 2004
- Nurdin, Syafruddin *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* Jakarta Ciputat Press, 2003
- Oesman, Moh Uzer *Menjadi Guru Profesional* Bandung Remaja Rosdakarya, 1992
- Purwanto, M Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung Remaja Rosdakarya, 1993
- Purwanto, M Ngalim *Administrasi Pendidikan* Yogyakarta Mutiara, 1984
- Rostiyah, NK *Masalah Ilmu Keguruan* Jakarta Bumi Aksara, 1998
- Sudjana, Nana *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung Sinar Dunia, 1998
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung Alfabeta, 2005
- Syah, Muhibbin *Psikologi Pendidikan dalam Pendekatan Baru* Bandung Remaja Rosdakarya, 2004
- Tafsir, Ahmad *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* Bandung Remaja Rosdakarya, 2001
- UURI No 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional* Bandung Citra Umbara, 2003
- Vembriarto, ST *Kapita Selekta Pendidikan* Yogyakarta Yayasan Pendidikan Paramita, 1984
- Wijaya, Cece *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung Remaja Rosdakarya, 1991
- Zainuddin *Seluk Beluk Pendidik dari Al-Ghazali* Jakarta Bumi Aksara, 1991

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

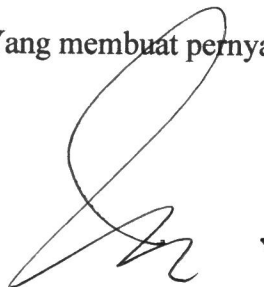
Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama MOHAMMAD AGUS MINAN
NIM/NIMKO 2008 5501 02129/2008 4 055 0001 1 02022
Judul Study Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam
 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al
 Hidayah Laju Kidul Singgahah Tuban

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau hasil penelitian orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Bojonegoro, 16 Juli 2012

Yang membuat pernyataan,



(MOHAMMAD AGUS MINAN)



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM "SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SK BAN NO 00 PAN 218 210 21 2009
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (031) 88 115 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113 Website <http://sunan.gri.ac.id>

Nomor 454 /IV-55/04/V/2012
Lamp -
Hal SURAT RISET

Bojonegoro, 09 Mei 2012

Kepada
Yth Kepala MA Al Hidayah Laju Kidul
Singgahan, Tuban
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	MUHAMMAD AGUS MINAN
N I M	2008 5501 02129
N I M K O	2008 4 055 0001 1 02022
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MA Al Hidayah Laju Kidul, Singgahan, Tuban dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Studi Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al Hidayah Laju Kidul, Singgahan, Tuban

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Ketua

Drs H BADARUDDIN AHMAD, M Pd I



Yayasan Al Hidayah

MA AL HIDAYAH LAJUKIDUL

Jl KH Muhyiddin 365 Lajukidul Singgahan Tuban 62361

Website www.maalhidayah.com ,E-mail maalhidayah365@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor **0349 3 / SK / MA YAH / VII / 2012**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MA Al-Hidayah Lajukidul Singgahan Tuban, menerangkan bahwa

Nama	MUHAMMAD AGUS MINAN
NIM	2008 5501 02129
NIMKO	2008 4 055 0001 1 02022

Benar-benar telah mengadakan suatu penelitian tentang "**Study Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di MA Al Hidayah Lajukidul Singgahan Tuban**", yang berada di bawah naungan kami, guna menyelesaikan tugasnya dalam pembuatan Skripsi

Demikian Surat keterangan kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Lajukidul, 04 Juli 2012

Kepala Madrasah



KUN SHOLIHADDIN FATMA, S Ag,S Pd,MA



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
 "SUNAN GIRI BOJONEGORO"
 JLN JEND A YANI BOJONEGORO TELP & FAX (053) 883358
 KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA

Nama MUHAMAD AGUS MINAN Semester VIII / PAI
 Ne Pokok 2008 5501 02129 Dosen Drs. H. Badaruddin Ahmad, M.Pd
 Judul Studi Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
DI MA AL Hidayah Laju Kidul
Singgahan Tuban

Tanggal	Nasihat yang diberikan	Parap Dosen
11/05/12	See Professor & Oct line ms & perbuku	
31/07/12	Disimpulan- dari Peningka tan Profesionalitas guru ap tila had 21- had 40 tambah Profesional	
31/07/12	Wawancara harus lilas dg kpl sekolah / G. / PAI	
5/10/12	See selanjutnya di gudah G. / PAI	

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
 Fakultas bersamaan dengan paper /
 risalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
 "SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA

Nama MOHAMMAD AGUS MINAN Semester VIII / (PAI)
 No Pokok 2008 5501 02129 Dosen DRS MOH SALAMUN
 Judul Studi Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Al Hidayah Laju Kidul Singgahan Tuban.

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
1/2012	<p>1. Ketersediaan referensi penelitian di - buku, jurnal, artikel, dan internet (e-book)</p> <p>2. Ketersediaan referensi penelitian di - jurnal literatur yg diterbitkan (e-book)</p>	[Signature]
13/2012	<p>1. Ketersediaan referensi penelitian di - buku, jurnal, artikel, dan internet (e-book)</p> <p>2. Ketersediaan referensi penelitian di - jurnal literatur yg diterbitkan (e-book)</p>	[Signature]
31/2012	<p>1. Ketersediaan referensi penelitian di - buku, jurnal, artikel, dan internet (e-book)</p> <p>2. Ketersediaan referensi penelitian di - jurnal literatur yg diterbitkan (e-book)</p>	[Signature]

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke Fakultas bersamaan dengan paper / nsalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua